DESAIN INTERIOR DENGAN NUANSA KAMPUNG PADA AREA FASILITAS THE UBUD VILLAGE RESORT

THE UBUD VILLAGE
resort & spa

AIKO ISHII
3412100178

DESAIN INTERIOR 5

IR. R. ADI WARDOYO, M.MT

DESAIN INTERIOR
FTSP - ITS

L A T A R B E L A K A N G

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dari setiap daerah. Contoh pulau Bali

The Ubud Vllage Resort merupakan wadah untuk melestarikan kebudayaan Bali meskipun dalam bidang perhotelan

Sebagai wadah pelestarian budaya Bali The Ubud Village Resort harus dapat menyediakan, sarana yang baik untuk mendukung kebudayaan lokal dan memerhatikan ekspetasi pengunjung untuk menghadapi kebudayaan “kampung bali” dengan improvisasi guna menghadapi modernisasi.

Berangkat dari nama resort yang berartikan “kampung” maka resort tersebut mrmiliki kharakteristik sesuai corporate identity pada masa modernisasi ini

The Ubud Village Resort merupakan resort yang mengusung kesenian dan kebudayaan Bali sebagai identitas resort

The Ubud Village Resort harus dapat mewadahi identitas kampung Bali.

DEFINISI JUDUL

Desain interior DENGAN NUANSA KAMPUNG BALI pada area Fasilitas umum THE UBUD VILLAGE resort & spa

ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam ruang yang akan dirancang

sebuah nuansa yang menjabarkan suatu pedesaan di Bali pada masa sebelum zaman modern atau tradisional dengan menekankan kesan natural yang lebih dinamis dan menambahkan kekhasan seni bangunan Bali guna menghadapi masa moderenisasi ini

motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang. Menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap.

resort berbintang lima yang memiliki ambisi untuk terus menjaga baik bahkan mengembangkan image hotel kepada pengujung sehingga pengunjung selain merasa nyaman juga selalu menjadikan ubud village resort sebagai pilihan relaksasi dan rekreasi ke pulau dewata.

R U M U S A N M A S A L A H

1. Bagaimana memunculkan nuansa Kampung Bali yang sederhana menjadi lebih modern dengan mengangkat identitas Kampung Bali dengan inovasi-inovasi baru pada elemen-elemen interior yang ada pada area fasilitas resort
2. Bagaimana memberikan rasa nyaman dengan suasana Bali kepada pengunjung sehingga pengunjung tertarik, betah dan merasa tenang ketika menggunakan area fasilitas resort
3. Menambahkan area fasilitas berupa tempat bermain anak untuk meningkatkan target pengunjung yang berkunjung bersama anggota keluarga.

T U J U A N

1. Mengetahui elemen-elemen interior pembentuk ruang apa saja yang memiliki kesan Kampung Bali
2. Memahami perbedaan material-material yang lebih terkesan tradisional meskipun hadir dalam masa moderinasasi.
3. Mampu memberikan bukti bahwa terdapat inovasi-inovasi yang tidak melupakan kebudayaan di Indonesia terutama Bali.

K A M P U N G B A L I

Kampung Bali dibedakan menjadi dua macam antara lain secara aktifitas masyarakat dan secara

1. Berdasarkan aktifitas masyarakat:

- Masyarakat Bali terkenal dengan seni tari dimana tari-tarian mereka menggunakan pakaian dengan warna-warna yang khas HIJAU, KUNING, PINK, BIRU.
- Selain terkenal dengan seni tari, Bali juga terkenal dengan musik gamelan dan rindik. Rindik merupakan alunan musik yang terbuat dari BAMBU
- Masyakat Bali gemar merajut atau menganyam, contoh penjor yang terbuat dari daun kelapa (busung/janur) selain janur masyarakat Bali juga menggunakan material ROTAN sebagai bahan dasar kerajinan tangan.
- Sabung ayam pada jaman dahulu merupakan permainan yang digemari oleh masyarakat Bali, sebelum permainan dimulai ayam tersebut ditaruh di dalam sangkar. Sangkar tersebut terbuat dari ANYAMAN rotan.
- Masyarakat Bali gemar berkumpul dengan orang-orang kampung dalam satu desa disebuah bale. Dimana bale merupakan tempat bersifat SEMIOUTDOOR dan masyarakat duduk secara LESEHAN.

2. Berdasarkan karakter bangunan:

- Bangunan Bali tradisional banyak menggunakan ATAP IJUK, dan ruangan terasa lebih lapang.
- Atap ijuk menggunakan rangka BAMBU sebelum berubah menjadi rangka kayu yang sering dilihat pada umumnya.
- Banyak menggunakan MATERIAL ALAMI, seperti bambu, kayu, dan batu alam seperti batu palimanan dan batu andesit.
- Bangunan banyak yang bersifat SEMIOUTDOOR, sedangkan pada are yang privasi menggunakan partisi bermaterial anyaman.
- Material furnitur banyak terbuat dari ROTAN yang di anyam.
- Ketinggian furnitur tidak tinggi karena kegiatan yang dilakukan secara lesehan.

THE UBUD VILLAGE RESORT

Area fasilitas umum tampak dari atas

berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Lahan kosong
- Sebelah selatan : Art shop dan jalan raya
- Sebelah timur : Lahan kosong dan sopa garden restauran
- Sebelah barat : Pemukiman penduduk dan sawah

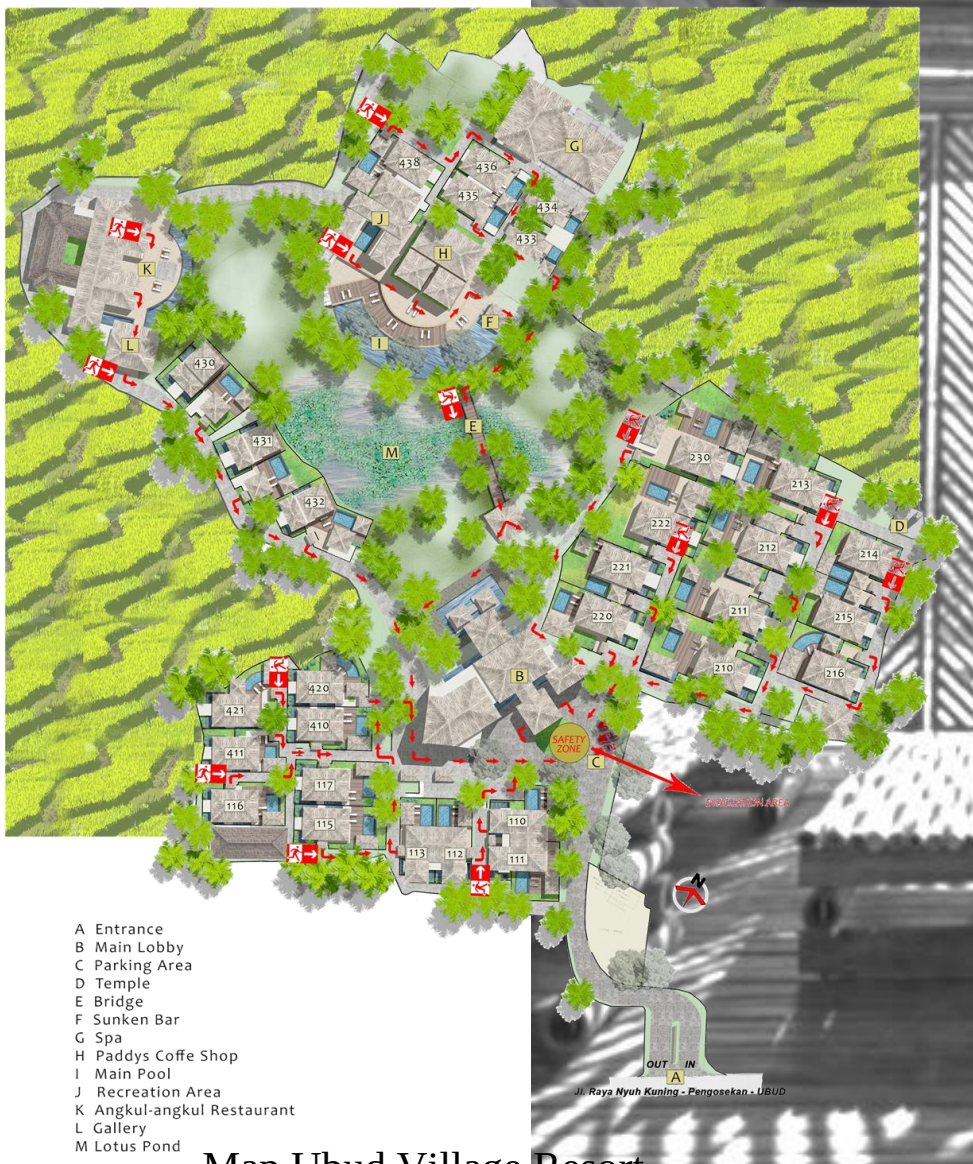

Map Ubud Village Resort

STUDI PENGGUNA

Keluarga

- Bapak
  Usia : > 25 tahun
  Pekerjaan: Wiraswasta
  Hobi : Membaca koran, minum kopi, dan gym

- Ibu
  Usia : > 25 tahun
  Pekerjaan: Wiraswasta
  Hobi : Spa, berbincang, nonton Infotaimen, mani dan Pedicure

- Anak
  Usia : 4-6 tahun
  Pekerjaan: TK
  Hobi : berenang, bermain dan mewarnai

KONSEP

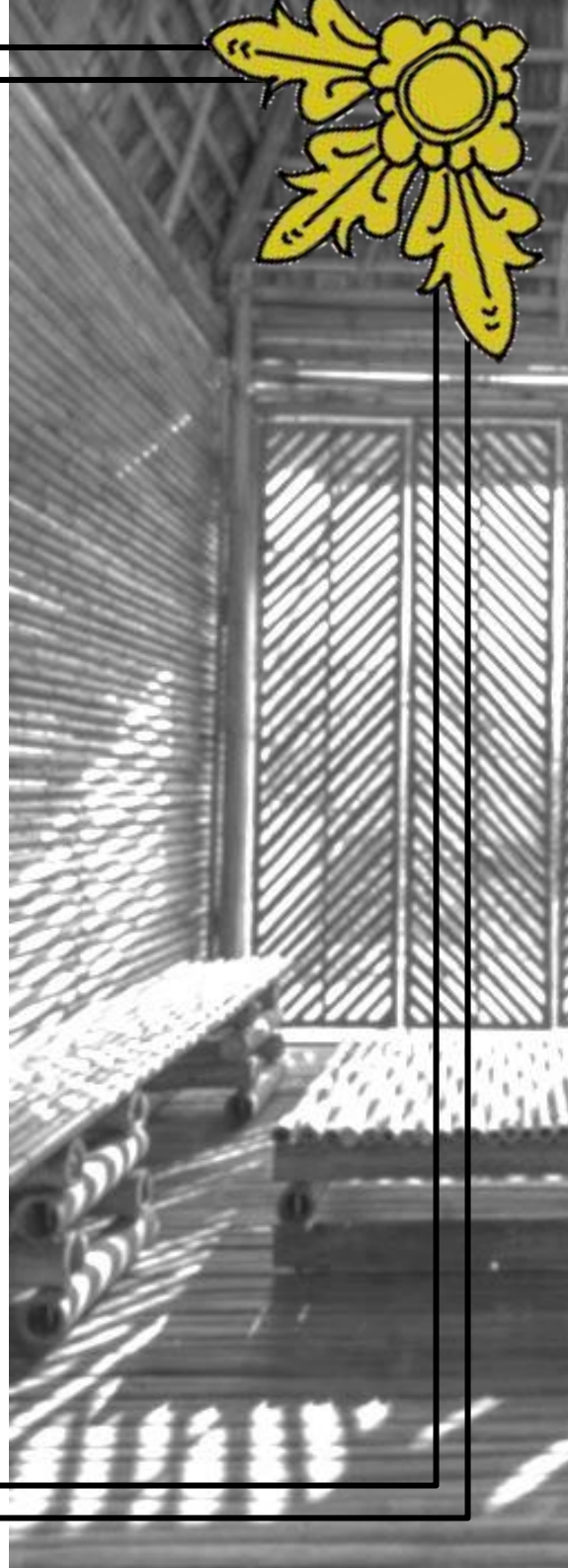

TREE METHOD

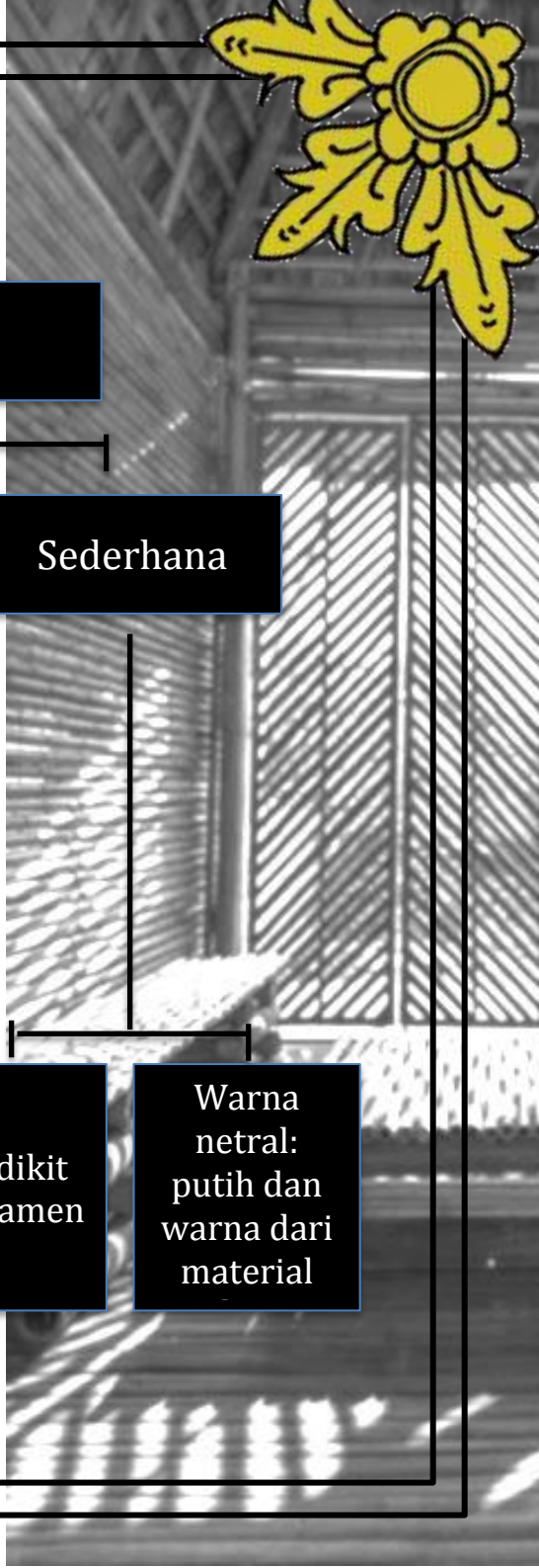

- Kampung Bali
  - Alamiah (natural)
    - Banyak vegetasi
    - Penghawaan alami
    - Texture material-material alam
  - Etnik Bali
    - Pengolahan material bersifat kampung
    - Warna: biru kuning, hijau dan emas
- Modern
  - Bebas
    - Banyak lengkungan pada furniture.
    - Tidak simetris
    - Teknik pengolahan yang inovativ
  - Sederhana
    - Sedikit ornamen
    - Warna netral: putih dan warna dari material

K O N S E P M A K R O

- Nuansa BALI yang diberikan TENANG dan NATURAL
- KESAN TENANG diambil karena The Ubud Village Resort adalah tempat untuk berekreasi dan berelaksasi, pengaplikasian adalah menggunakan warna yang SENADA DENGAN PEMANDANGAN LUAR contohnya warna hijau karena pemandangan kebun dan sawah.
- Menggunakan material yang mengesankan Kampung Bali seperti ROTAN, BAMBU, BATU ALAM, dan ALANG-ALANG
- Warna-warna yang ditibulkan oleh material khas bali akan memberikan warna-warna yang NATURAL
- Kesan yang ditimbulkan pada ruangan memiliki karakter FRESH. Karena warna-warna fresh sangat cocok dipadukan dengan nuansa NATURAL
- Tekstur furnitur halus dengan finising PLITUR NATURAL
- Dan furnitur berbentuk tidak kaku dan dibuat senyaman mungkin dengan tujuan menjaga kenyamanan pengunjung ketika malekukan aktivitas di area fasilitas resort.

KONSEP MIKRO WARNA

Konsep warna pada keseluruhan ruangan menggunakan warna-warna dari TEORI WARNA KOBAYASHI, warna-warna tersebut antara lain COOL, CLEAR dan FRESH sedangkan untuk warna NATURAL berasal dari alam seperti bamboo, batu alam palimanan kuning / andesit dan material seperti kayu.

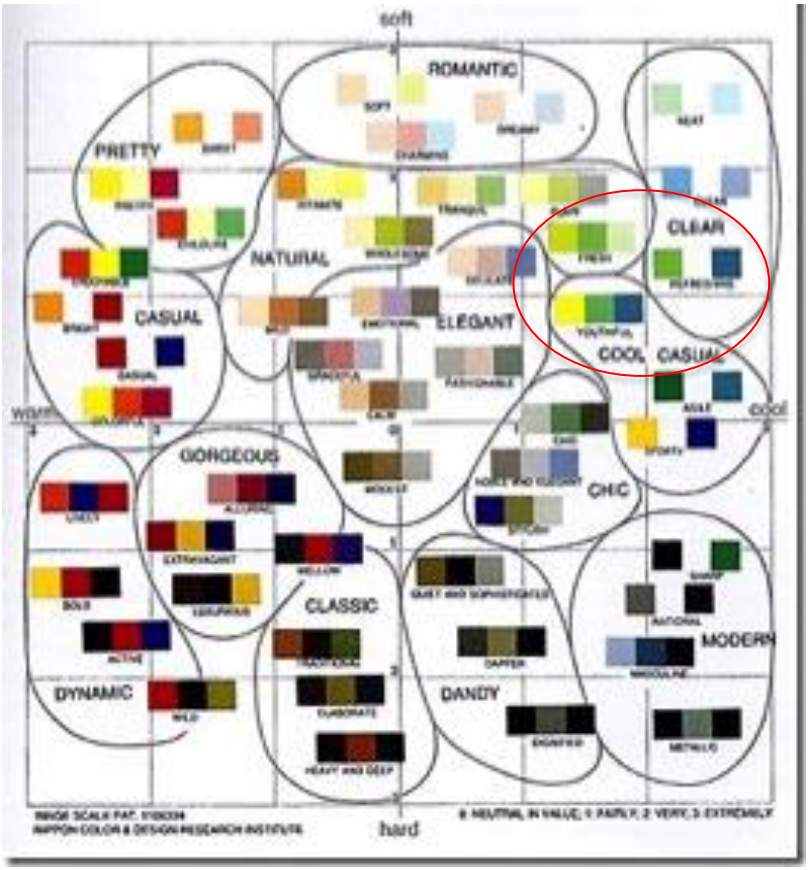

Teori warna kobayashi

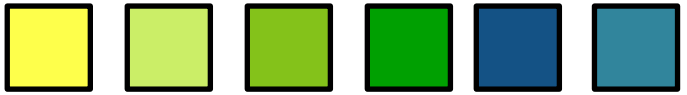

WARNA-WARNA FRESH

WARNA-WARNA NATURAL

DINDING

Pada dinding menggunakan konsep natural antara lain mengeksplor material-material alam seperti batu alam atau bambu. Berikut merupakan penjelasan mengenai konsep dinding pada seluruh area fasilitas:

- Pada area indoor bentuk dinding rata terplester. Sedangkan pada area semi outdoor nyaris tak berdinding hanya saja terdapat pembatas seperti penyekat menggunakan bambu
- Antar gedung utama dan gedung bermain anak terdapat dinding pembatas bermaterialkan batu bata terplester dengan finishing sandblast. Sedangkan pd pintu utama menambahkan material andesit dan palimanan kuning
- Permukaan tidak rata dan kasar akibat permukaan batu alam dan finishing sand blast
- Warna netral seperti putih lili (indoor), dan abu-abu (batu andesit), kuning pucat (sand blast dan palimanan kuning), dan abu-abu (batu andesit).

Lantai

Lantai selara keseluruhan menggunakan material yang berasal dari alam sagar terlihat natural dan memberikan kesan Kampung Bali. Berikut merupakan penjelasan mengenai lantai:

- Mengikuti bentukan layout, dan terdapat border lantai menambah nilai estetik dan keamanan jika terdapat laveling.
- Warna-warna natural seperti warna kuning pada batu palimanan kuning, warna coklat kekuning berasal dari material bambu pada anak tangga, dan coklat berasal dari warna parket kayu merbau.
- Rata namun bersifat kasar karena pada area publik bersifat semi out door contoh: batu palimanan kuning (border lantai dan outdoor), parket kayu merbau, dan bambu pada plat tangga

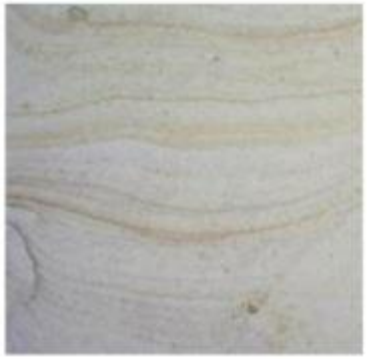

PLAFON

Konsep plafon dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada kids area lt 1, menggunakan penutup yaitu plafon fleksibel dengan bentuk mengikuti bentuk mengikuti ruangan dan beberapa area memiliki bentuk rangka dengan perbedaan level.
- Sedangkan pada kid’s area lantai 2 dan ruangan bersifat semioutdoor, plafon bersifat ekspos dengan 2 layer plafon . Menunjukan kuda-kuda yang terbuat dari bambu dengan bentukan mengikuti layout ruangan. Dan bentukan menyerupai tenda diatas layer alang-alang.
- Pada area coffee shop menggunakan plafon ekspos dengan bentukan menyerupai atap jengki
- Pada area kid’s lt 1 plafon fleksibel dengan material canvas bersifat waterproof.
- Pada area kid’s lt 2 menggunakan 2 kombinasi antara lain kombinasi rangka bambu dengan alang-alang, dan kombinasi antara rangka baja dan fabric PVC menyerupai tenda
- Pada coffee shop menggunakan material bamboo dan alang-alang

FURNITUR

Furnitur memegang peran penting dalam memberikan kesan natural untuk mendukung kesan Kampung Bali dengan cara sebagai berikut:

- Material furniture berasal dari rotan, bambu dan kayu jati.
- Bentukan yang lebih feminim atau oval tidak kaku, kemudian terlihat nyaman
- Warna-warna natural pada material dengan sentuhan sebagai elemen estetis berwarna casual seperti biru, kuning, hijau dan hijau muda pastel
- Halus dengan finishing plitur natural pada sebagian besar furniture yang terbuat dari bamboo, dan kayu
- Pada sebagian furnitur rotan diberikan anyaman

Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural pada pagi hari dan buatan pada malam hari. Berikut merupakan penjelasan dari konsep ini:

- Terdapat dua sumber pencahayaan antara lain:
  - Pagi-sore hari memaksimalkan penggunakan cahaya matahari (daylight)
  - Malam hari menggunakan pencahayaan buatan berupa down light, hanging lamp dan standing lamp dan hidden lamp
- Peletakan pencahahayaan berfungsi sebagai penerang dan estetika secara fisik (armature) atau non fisik (efek) contohnya:
  - Daylight (cahaya yang masuk melalui jendela)
  - Down light yang berfungsi sebagai penerang pada malam hari. (fluorescent)
  - Hanging lamp merupakan peletakan penerangan sesuai dengan estetis secara fisik, dan di letakan di tengah-tengah area utama.
  - LED stipe adalah material lampu yang memberikan nilai estetika secara non fisik atau dari efek yang ditampilkan

!
!

Plafon!fleksibel!

WarnaGwarna!fresh!dan!casual,!
bermaterialkan!rotan!

Struktur!bangunan!dengan!
improfisasi!beton!dan!bambu!

Kegiatan!tradisional!dan!bersifat
aktif!

R!U!A!N!G T!E!R!P!I!L!I!H 1

!

Rangka atap bamboo dan alang-alang

Warna-warna fresh dan casual, bermaterialkan rotan

Struktur bangunan dengan improfisasi beton dan bambu

Kegiatan bersifat non aktif

Furniture dinamis

RUANG TERPILIH 2

!
!

Struktur!bangunan!jengki!dengan!
material!bambu!yang!dinamis!namun!
bersifat!kampung!

Elemen!estetis!yang!dinamis!

Dominan!menggunakan!
material!alami!pada!
furnitur!

R!U!A!N!G T!E!R!P!I!L!I!H 3

!

!
!

T!E!R!I!M!A!!
K!!A!!S!!I!!H!

!
!

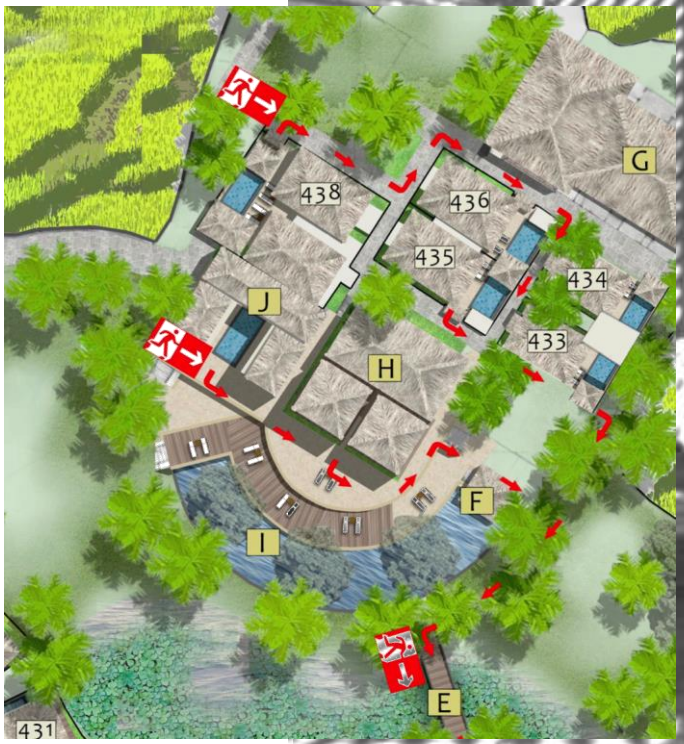

!